

## **PENGARUH KEAKTIFAN DAN PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH TERHADAP KEMAJUAN DAN PERKEMBANGAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

Ade Islamiati<sup>1</sup>, Fatimah<sup>2</sup>, Yullia Sari Anggraini<sup>3</sup>, Sufyarma Marsidin<sup>4</sup>, Rifma<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>PGSD FKIP Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>ade.islamiati@gmail.com, <sup>2</sup>fatimahspd797@gmail.com

<sup>3</sup>yuliasarianggraini@gmail.com, <sup>4</sup>sufyarma1954@gmail.com,  
<sup>5</sup>rifmar34@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze how important the role of the school committee is in enhancing the development and progress of schools, especially in elementary schools. This type of research is qualitative research where the information used is obtained from collecting related scientific works and is able to support and complete the data from this research. The case study conducted is an activity in which data collection is carried out by researchers. The research subjects of this study were elementary schools where researchers taught and then the problems found were analyzed to find out the root causes and solutions to solve these problems. From the results of the analysis of the problems that have been solved it is found that, 1) there is a significant influence by the leadership of the Principal on the teachers in the school 2) there is a significant influence from the school committee on the progress and development of learning in schools*

*Keywords: School Committee, Elementary School, Learning Quality*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan upaya mandiri dalam menumbuhkan kembangkan kapasitas dari kemampuan individu melalui kegiatan edukasi. Pendidikan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Kegiatan pendidikan jalur formal terbagi atas pendidikan dasar, menengah, serta tinggi. Menurut Yunus (Hapsari et al., 2021) dalam kegiatan belajar, guru

memiliki peran yang sangat penting khususnya untuk menstimulasi motivasi belajar para peserta didiknya. Jika, siswa kurang termotivasi maka, bisa dipastikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa dengan selalu memberikan semangat dan dorongan secara aktif kepada siswa di dalam kelas selama proses belajar

mengajar atau pembelajaran berlangsung.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses belajar sepanjang hayat. Pendidikan dimulai sejak dalam buaian sampai akhir hayatnya. Betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan seorang manusia. Dengan pendidikan inilah manusia menjadi makhluk yang paripurna (Dasar, 2017).

Belajar juga merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan umat manusia, sebab tanpa belajar kehidupan manusia tidak akan berarti dalam hidupnya. Belajar memiliki dimensi kehidupan yang berkaitan, karena itu untuk kesuksesan dalam belajar dibutuhkan guru, sistem nilai, moral, kekuatan, daya saing, perjuangan dan motivasi berprestasi. Belajar memberikan arti yang mendalam bagi setiap orang yang menggunakannya. Belajar sebagai sebuah wahana yang memberikan jalan terhadap setiap kebuntuan yang terjadi di dalam kehidupan.

Pendidikan berdasarkan UUD 45 dikatakan bahwasanya setiap warga Indonesia memiliki hak yang sama dimana yang berhubungan dengan kelayakan pendidikannya dan

juga harus mempertimbangkan pada saat proses pelaksanaannya. Berbagai kesalahan yang dilakukan oleh satuan pendidikan akan berdampak jelas terhadap kualitas dari sumber daya manusianya. Bukan hanya itu karakter dari sumber daya manusia pun menjadi berpengaruh (Marianti et al., 2018). Yang menjadi pertanyaan saat ini adalah apakah pendidikan di Indonesia ini sudah bisa dikategorikan berkualitas atau bagaimana?. Yang kita ketahui bahwasanya masih banyak daerah-daerah yang masih belum merasakan pendidikan berkualitas itu seperti apa. Hal ini dikarenakan masih banyak daerah-daerah di Indonesia yang masih berkategori daerah tertinggal.

Dunia pendidikan yang akhir-akhir ini menuntut banyak tuntutan dan tantangan apalagi yang berhubungan dengan dunia pendidikan dimana dunia pendidikan ini berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan yang ketinganya saling berkaitan.(Desyandri & Vernanda, 2017)

Dalam mempersiapkan era revolusi 5.0 terutama di dalam bidang pendidikan tidak cukup hanya memahami teori saja, namun harus diikuti dengan pengimplementasiannya. Hal ini di dalam pembelajaran akan membentuk peserta didik yang mandiri dan menggunakan ide-ide yang dimilikinya dalam menghadapi zaman yang akan datang. Kompetensi yang dimiliki setiap anak memang berbeda-beda namun dalam cara berfikir untuk maju maka peserta didik harus kritis, konstruktif, dan inovatif pernyataan ini di kemukakan oleh (Predy et al., 2019) dan (Sururuddin & Dkk, 2021). Oleh sebab itu guru harus bisa menggunakan strategi yang mana yang cocok agar pesertadidik dapat mengemukakan ide-ide kreatifnya.

Meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu tujuan dari pendidikan, mengembangkan kemampuan diri peserta didik secara maksimal dapat kita laksanakan pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, potensi yang mampu dikembangkan oleh guru ini yaitu potensi tentang kecakapan dan karakteristik diri pribadi peserta didik.

Sesuai dengan UU RI yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha dari peserta didik yang mampu secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik masing-masing yang itu yang berhubungan dengan: spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara (Damayanti & Dewi, 2021). Dapat kita ketahui dunia pendidikan ini sangat penting untuk meningkatkan SDM peserta didik sehingga akan mampu menciptakan kehidupan yang baik kedepannya.

Pendidikan sebagai proses belajar merupakan proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik. Guru sebagai salah satu sumber ilmu menyampaikan materi yang bermakna bagi peserta didik. Sebagai pendidik guru pun harus tetap belajar, jika guru tidak meningkatkan ilmunya maka guru akan tertinggal dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Belajar dalam arti yang luas harus dilakukan oleh guru, apalagi peserta didik. Guru dan

peserta didik harus memiliki jiwa pembelajar sepanjang hayat. Ini penting dipahami oleh guru dan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi bagian dari kebutuhan semua orang yang hidup di alam dunia ini.

Depdiknas (2012) menyebutkan bahwa dewasa ini di Indonesia mutu output pendidikan masih relatif rendah. Berbagai upaya telah dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan. Namun demikian, hingga saat ini hasilnya masih belum menggembirakan. Hal ini terjadi karena berbagai hal, antara lain:

- 1) Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung pada keputusan birokrasi yang tidak menutup kemungkinan mempunyai jalur yang sangat panjang, dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat
- 2) Peran serta warga masyarakat, khususnya orang tua siswa dan tokoh-

tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan masih sangat minim

- 3) Pengelolaan pendidikan di lingkungan sekolah sebagian besar dilakukan dengan kurang transparan, kurang akuntabel, dan tidak berkesinambungan
- 4) Belum ada standar mutu lulusan untuk setiap jenjang, jenis, dan satuan pendidikan yang berlaku secara nasional ataupun internasional
- 5) Belum ada persamaan persepsi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat tentang tanggung jawab pendidikan sehingga kesadaran, pemikiran, sikap, tekad, dan perilaku di antara mereka belum ada kesamaan.

Tentu saja hal ini akan mempersulit langkah pengelola sekolah dalam meningkatkan mutu output sekolah. Meskipun demikian upaya meningkatkan mutu output pendidikan terus dilakukan.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengimplementasikan manajemen

berbasis sekolah, yaitu model manajemen yang memberikan otonomi (kewenangan) yang lebih besar kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan warga masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dan sebagainya) agar dapat melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan zaman, karakteristik lingkungan dan tuntutan global (Mulyasa, 2013)

Mengelola sekolah dengan model ini berlandaskan konsep bahwa sekolah sebagai suatu sistem. Sekolah sebagai suatu sistem terdapat tiga komponen pokok yang saling berkaitan yaitu: input proses output. Input adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Input digolongkan menjadi dua yaitu yang diolah dan pengolahnya. Input yang diolah adalah siswa dan input pengolah meliputi visi, misi, tujuan, sasaran, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana, prasarana, regulasi sekolah, organisasi sekolah, administrasi sekolah, budaya sekolah, dan peran masyarakat

dalam mendukung sekolah. Adapun proses adalah kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan, komponen proses meliputi manajemen, kepemimpinan, dan utamanya proses belajar mengajar. Output adalah hasil belajar yang merefleksikan seberapa efektif proses belajar mengajar diselenggarakan. Output pendidikan ini dapat berupa prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik ditunjukkan oleh seberapa besar kemampuan akademik yang dapat diukur melalui evaluasi hasil belajar serta karya ilmiah lainnya. Adapun prestasi non akademik diukur dari perilaku siswa yang dipresentasikan melalui aspek seperti kedisiplinan, tata krama, kebersihan, keindahan, kenyamanan, keamanan, dan sebagainya (Sumayanti et al., 2021). Ketiga komponen tersebut, saling terkait dan saling berpengaruh. Hal ini berarti bahwa output sekolah yang baik ditentukan oleh kualitas proses persekolahan yang baik pula. Proses dalam konteks ini yaitu bagaimana kepemimpinan sekolah, bagaimana manajemen sekolah, dan bagaimana proses belajar mengajarnya. Efektivitas dan efisiensi suatu proses sangat bergantung dari

kualitas inputnya. Dengan demikian, input yang berkualitas berpengaruh terhadap terjadinya proses yang berkualitas, dan proses yang berkualitas memungkinkan terciptanya output yang berkualitas pula.

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik dari jalur pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Berdasarkan Keputusan Mendiknas No. 044/U/2002, peran dan fungsi komite sekolah tersebut di bawah ini. (1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan; (2) Pendukung (*supporting*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; (4) Mediator antara pemerintah (*mediating*) dengan masyarakat di

satuan pendidikan. Komite sekolah sebagai anggota masyarakat harus bekerjasama dengan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan kekurangan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan sekolah. Tanpa peran serta lingkungan masyarakat maka sekolah tidak akan sempurna dalam melaksanakan percepatan kegiatan-kegiatan penunjang di sekolah (Perkembangan & Pendidikan, 2021). Partisipasi masyarakat dalam kebijaksanaan sekolah justru menguntungkan masyarakat itu sendiri baik dalam jangka pendek atau jangka panjang (Hayani, 2015). Komite sekolah harus menjadi mitra sekolah yang dapat menampung dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam kebijakan operasional, program pendidikan dan penyelenggaraan sekolah (Depdiknas, 2002)

Komitmen untuk menjadikan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional memang sudah cukup jelas, sebagaimana digariskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 8 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan

serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Selanjutnya dalam pasal 9 disebutkan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 dalam Keputusan Mendiknas tersebut dinyatakan bahwa peran Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan: (1) advisory agency (pemberi pertimbangan), (2) supporting agency (pendukung kegiatan layanan pendidikan), (3) controlling agency (pengontrol kegiatan layanan pendidikan) dan (4) mediator, penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini memiliki subjek penelitian, yaitu sumber data penelitian. Sumber data yang dipakai ialah penelitian terdahulu yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian yang dianalisis kembali oleh peneliti yang digunakan agar

bisa menuntaskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kualitatif, maknanya data-data yang didapatkan peneliti ini dikumpulkan dari berbagai macam penelitian yang relevan serta mendukung.

Penelitian ini untuk meneliti kondisi pada objek yang alamiah (Sugiyono, 2013). Makna dari objek alamiah itu ialah objek yang tidak dimanipulasi atau apa adanya bagi peneliti, sehingga pada mencari serta mengumpulkan data tersebut mengenai analisis pembelajaran tematik terpadu di SD, peneliti tidak ada melakukan manipulasi data. Metode dalam pengumpulan data ini ialah kajian literatur atau studi kepustakaan, yang dilakukan dengan cara memahami topik yang berhubungan dengan penelitian ini serta data yang didapatkan terpercaya. Peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang peneliti bahas, yaitu.

### **Analisis data**

Dalam analisis data ini, data dikumpulkan dari berbagai macam penelitian yang ada, kemudian dianalisis data yang didapatkan agar

data yang dikemukakan valid untuk dibahas dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan 2 metode dalam berpikir, yakni metode induktif dan metode deduktif. Dalam metode induktif, metode yang digunakan pada berpikir dengan mengambil kesimpulan dari hal yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan. Sedangkan pada metode deduktif, metode berpikirnya menarik kesimpulan dari yang umum kemudian menjadi khusus. Metode ini menguraikan pembahasan tentang pentingnya keaktifan komite sekolah

demikian menunjang perkembangan di Sekolah Dasar

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti mendapatkan berbagai macam penelitian yang relevan dengan pembahasan yang diangkat. Di bawah ini peneliti memaparkan analisis yang didapatkan dalam peran Komite Sekolah Dasar

**Tabel 1. Peran Komite Sekolah Dalam Perkembangan Di Sekolah Dasar**

Penulis (Tahun)	Karakteristik Sampel	Desain Penelitian	Temuan
Vivi Sumayanti, Yasir Arafat, Achmad Wahidy (2021)	Subjek penelitian adalah guru-guru di SMA Negeri Kota Prabumulih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif</li> <li>Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional</li> <li>Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi</li> </ul>	<p>Hasil yang didapatkan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Prabumulih</li> <li>Terdapat pengaruh yang signifikan komite sekolah terhadap</li> </ul>



kinerja guru di SMA Negeri Kota Prabumulih

- Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Prabumulih.

---

Darmaputra dan Agussairi (2021)	Sumber penelitian adalah studi pustaka dengan mengutip penelitian dari orang lain	• Metode penelitian adalah literatur review deskriptif	• Data yang didapatkan berasal dari mengambil dan menguti dari beberapa sumber penelitian jurnal lainnya	• Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan antara komitee sekolah dan kepala atau kepemimpinan sekolah sangat berpengaruh penting dalam terlibat pengembangan dan penjaminan kualitas mutu Pendidikan yang baik dalam suatu sekolah. Semakin
---------------------------------	---	--	--	--

---

					baik hubungan yang
Nili Hayani (2015)	Subjek penelitian adalah SMP Negeri 2 Seluma	• Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif	penelitian studi ini adalah	Hasil dari penelitian ini adalah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peran komite sekolah sebagai pendukung melalui dana, pikiran, dan sarana prasarana sekolah</li><li>• Peran komite sekolah sebagai pengontrol adalah pengawasan pembangunan gedung dan keuangan</li><li>• Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam pengadaan sarana, prasarana dan dana sekolah.</li><li>• Dengan adanya komite sekolah maka hubungan dengan masyarakat dan orang tua siswa dapat terjalin dengan baik</li></ul>

---

Siti Halima, Badarwan, Muhammada Syarwa Sangila (2022)	Subjek penelitian adalah SMA Negeri 1 Tangkuno	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian adalah deskriptif</li> <li>• Data diambil dari kajian beberapa article yang terkait</li> </ul>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah begitu besarnya pengaruh komite sekolah demi keberhasilan dan pengembangan pendidikan di suatu sekolah</p>
Kartika Ningsih, Harapan, Destiniar (2020)	Sampel dalam penelitian ini adalah pengurus komite dan guru-guru SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang yang berjumlah 148 orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian adalah kuantitatif</li> <li>• metode yang digunakan regresi sederhana dan regresi berganda</li> <li>• Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner</li> </ul>	<p>Hasil penelitian ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pengaruh yang signifikan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan</li> <li>• Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan</li> <li>• Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama komite sekolah dan kepemimpinan</li> </ul>

<b>Tujuan Sekolah</b>	<b>Dibentuknya Komite</b>	Menurut Anil Prakash Shrivastava (Larasati, n.d.) menyatakan manajemen komite
-----------------------	---------------------------	---

sekolah harus dibentuk untuk ikut serta membantu pemerintah meningkatkan mutu pendidikan, hal tersebut telah diatur undang-undang RTE pada pasal 21. Mengenai keanggotaan school management committee terdiri dari orang tua, otoritas lokal dan guru. Suprpto (Los, n.d.) menyatakan dalam bukunya, bahwa komite sekolah memiliki beberapa tujuan untuk:

1. Sebagai wadah dan menjembatani pemikiran masyarakat dalam melahirkan kebijakan mengenai program pendidikan.
2. Diharapkan dapat menumbuhkan peran dan tanggung jawab masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. Dengan dibentuknya organisasi komite sekolah diharapkan dapat (Abreh, 2017)menciptakan transparansi dan demokrasi dalam penyelenggaraan maupun pelayanan pendidikan yang bermutu tinggi.

Berikutnya, menurut (Reichenbach et al., 2019)undang-undang diGhana, school management committee

merupakan badan pengelola sekolah dasar diberbagai sekolah di Ghana dan diharapkan dapat membantu mempromosikan kepentingan sekolah dalam pembelajaran agar anak-anak bisa menerima pendidikan yang terbaik. Setiap sekolah wajib memiliki komite sekolah yang dibentuk berdasarkan bersetujuan negara.

### **Fungsi dibentuknya Komite Sekolah**

Pembentukan komite sekolah memiliki fungsi untuk meningkatkan mutu katkan mutu dan pelayanan pendidikan. Komite menjalankn fungsinya secara gotong royong dan demokratis serta mandiri. Dalam menjalankan fungsi tersebut, tertuang dalam permendikbud nomor 75 tahun 2016 pasal 3 yang berbunyi:

1. Memberikan pertimbangan dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan meliputi program sekolah, rencana anggaran sekolah, kriteria kinerja sekolah, kriteria fasilitas di sekolah, dan kriteria kerjasama sekolah dengan pihak lain.

2. Menggalang dana dan sumber dana pendidikan yang bersumber baik dari masyarakat perorangan maupun organisasi.
3. Mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah

Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, wali murid maupun dari masyarakat atas kinerja sekolah. Hasbullah, berpendapat dalam bukunya (Reichenbach et al., 2019) komite sekolah memiliki fungsi dalam beberapa hal, yakni:

1. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
2. Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu,
3. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
4. Memberikan masukan, pertimbangan, dan

rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai, kebijakan dan program pendidikan, rencana anggaran pendidikan, kriteria kinerja satuan, kriteria tenaga pendidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan.

5. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan.
6. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan, penyelenggaraan pendidikan.
7. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.

### **Kedudukan Komite Sekolah**

Dalam sebuah organisasi, komite sekolah memiliki kedudukan yang strategis. Menurut kepmendiknas nomor 044/U/2002 pada lampiran II bab II tentang kedudukan komite sekolah yaitu

1. Komite sekolah berkedudukan di satuan pendidikan,

2. Komite sekolah dapat terdiri dari satu satuan pendidikan, atau beberapa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama, atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang tetapi berada pada lokasi yang berbedekatan, atau satuan-satuan pendidikan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan lainnya,

Badan ini bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan. Selanjutnya menurut permendikbud nomor 75 Tahun 2016 pasal 2 ayat 1 komite sekolah berkedudukan di setiap sekolah.

### **Peran Komite Sekolah**

Hasbullah mengatakan dalam bukunya (2010:90) bahwa, posisi komite sekolah pada dasarnya berada pada posisi tengah-tengah antara orang tua siswa, siswa, guru, masyarakat. Disini, peran komite sekolah dalam menjembatani kepentingan kedua belah pihak.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Desi Eri

Kusumaningrum et al., 017) menunjukkan bahwa tingkat peran komite sekolah dalam hal memberikan pertimbangan tergolong dalam kategori tinggi dan memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan mutu pendidikan. Maka dari hal tersebut, pentingnya kualitas peran orang tua dan masyarakat dalam pendidikan sehingga hal ini harus diatur dalam peraturan pemerintah: Adapun peran komite sekolah sesuai peraturan menteri pada tahun 2016 nomor 75 pasal 2 tentang komite sekolah, yakni:

1. Komite sekolah memiliki fungsi dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan
2. Komite sekolah melaksanakan fungsinya dengan cara gotong-royong, demokratis, mandiri, profesional serta akuntabel.

Sesuai peraturan menteri tersebut, berarti bahwa peran masyarakat sangat dibutuhkan sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya sekadar memberikan bantuan berwujud material.

Selain itu didukung hasil penelitian (Effendi et al., 2020) (218)

menyatakan bahwa *This paper concluded that 1) the contribution of the school committee in improving the quality of educational services through reforming the field of facilities and infrastructure, establishing relationships between schools and the community, and encouraging to improve the quality of human resources*

#### **D. Kesimpulan**

Dari tulisan yang penulis lakukan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya :

1. Untuk tercapainya kualitas mutu Pendidikan yang baik di suatu sekolah dengan terjalinnya Kerjasama yang baik antara komitee sekolah dan kepala sekolah, hubungan yang era tantara keduanya dapat menyempurnakan ide-ide yang akan meningkatkan mutu tersebut. Dari hubungan antara keduanya dapat membentuk suatu jalinan yang solid antara element sekolah dengan masyarakat internal maupun eksternal sekolah
2. Sumberdaya serta Sarana dan prasarana yang mamadai adalah hal yang paling utama pentingnya terhadap kualitas

mutu Pendidikan yang ada disekolah. Semakin baik kedua hal tersebut maka semakin mudah akan terjalinnya kualitas Pendidikan yang baik disekolah tersebut, tanpa adanya sarana dan prasaran pada suatu sekolah dapat menghambat sebuah perjalanan Pendidikan yang diharapkan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanti, N. A., & Dewi, R. M. (2021). Pengembangan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1647–1659.
- Dasar, J. P. (2017). *MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR Uum Murfiah (Dosen Prodi PGSD FKIP Universitas Pasundan Bandung)*. 1(5), 57–69.
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174.  
[https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr\\_paperinfo\\_ink.php?id=1720](https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1720)
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193.  
<https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>

- Hayani, N. (2015). Peran Komite Sekolah Dalam Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(2), 315–327.
- Larasati, D. E. (n.d.). Peran Komite Sekolah Terhadap Pengembangan Program Sekolah. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61945%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61945/1/DYAH\\_EKA\\_LARASATI\\_GABUNG.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61945%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61945/1/DYAH_EKA_LARASATI_GABUNG.pdf)
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title.
- Marianti, Susanto, R., Ratnawati, S., Dewi, A., Susanto, R., Rozali, Y. A., Agustina, N., Rachmadtullah, R., Syofyan, H., Febrianti, N., Rachmadtullah, R., Rahayu, R., Susanto, R., Rosyid, A., Marwan, R. H., Esa, U., Jakarta, U., Konsep, P., Ilyandani, L. S., ... Unggul, U. E. (2018). Literasi pedagogik. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2), 230–243.  
[http://ratnawati.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5930/2019/04/IJCIET-RATNAWATI-SUSANTO.GBR-merged.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Ratnawati\\_Susanto/publication/331966068\\_KETERAMPILAN\\_MANAJEMEN\\_KELAS\\_MELALUI\\_GERAKAN\\_SADERHANA\\_SEN](http://ratnawati.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5930/2019/04/IJCIET-RATNAWATI-SUSANTO.GBR-merged.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Ratnawati_Susanto/publication/331966068_KETERAMPILAN_MANAJEMEN_KELAS_MELALUI_GERAKAN_SADERHANA_SEN)
- Perkembangan, T., & Pendidikan, K. (2021). *PENGARUH PERAN KOMITE DAN KEPEMIMPINAN SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH Darmaputra 1 , Agussairi 2 UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi 1*. 1(1), 1–11.
- Predy, M., Sutarto, J., Prihatin, T., & Yulianto, A. (2019). *Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital ( Society 5 . 0 dan Revolusi Industri 4 . 0 ) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. *Progress in Retinal and Eye Research*, 56(3), S2–S3.
- Sumayanti, V., Arafat, Y., & Wahidy, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Article*, 5(1), 1338–1349.
- Sururuddin, M., & Dkk. (2021). Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 143–148.